

Analisis Profil Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD/MIRirin Agustin¹, Tamsik Udin², Patimah³**1,2,3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**ririnagustin1516@gmail.com ¹, tamsik63@gmail.com ², patimahwardono@gmail.com ³**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang dari kerja sama siswa dalam pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kerja sama siswa SD/MI, pembelajaran IPA di SD/MI serta kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Teknik dalam pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kerja sama dalam pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa untuk meningkatkan hasil kerja siswa (2) pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat mengembangkan sikap ingin tahu, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir kritis, dan sikap disiplin diri (3) kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA siswa mampu berpikir kritis, diskusi yang baik dengan teman, tanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya, akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Kata Kunci : Kemampuan kerja sama, Siswa sekolah dasar, Pembelajaran IPA**ABSTRACT**

This research is based on student cooperation in learning that has not reached the expected target. This study aims to describe the student cooperation at SD/MI, science learning in SD/MI, and the ability of student cooperation in science learning at SD/MI. Techniques in collecting research data using literature study. The data analysis used was data collection, data reduction, conclusion, and data verification. The results showed: (1) collaboration in learning is process of interaction between students to improve student work results, (2) science learning in elementary school can develop an attitude of curiosity, an attitude of responsibility, an attitude of critical thinking, and an attitude of self-discipline, (3) the ability of students to cooperate in science learning students are able to think critically, have good discussions with friends, be responsible for the assignments they receive, will be aware of their shortcomings and strengths, help each other sincerely and without feeling inferior, as well as positive competition to achieve learning achievement optimal.

Keywords: Cooperation ability, Elementary school students, Science learning.**Articel Received:** 02/04/2022; **Accepted:** 10/12/2022**How to cite:** APA style. Agustin, R., Udin, T., Patimah. (2022). Analisis Profil Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD/MI. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (02), halaman 262-278

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki suatu tujuan yaitu untuk mencerdaskan serta mengarahkan siswa dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar dalam diri manusia baik sudah muncul atau masih terpendam dan perlu dikembangkan melalui sebuah proses yang didapatkan dalam kehidupan masyarakat, proses tersebut dinamakan proses belajar.

Proses belajar yaitu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Dasopang, 2017, hal. 334). Belajar bersama memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam diskusi, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, dan dengan demikian menjadi pemikir kritis (Rodiyah, 2017, hal. 22).

Kerja sama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antar anggota kelompok dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Puspita, 2017, hal. 2).

Keterampilan kerja sama dalam pembelajaran sangat penting, siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain (Anjani, 2017).

Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih kerja sama dalam pembelajaran yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik (Rahayu, 2012, hal. 64).

Kerja sama berperan penting dalam pendidikan, siswa akan lebih aktif dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan didukung oleh hasil penelitian (Sari, 2017) hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA berkriteria "tinggi" dengan persentase 61%. Aspek "berada dalam tugas" merupakan aspek dengan persentase tertinggi, yaitu 68%. Terdapat dua pola kerja sama yang terbentuk yaitu pola kerja sama suplementer dan pola kerja sama berbeda. Pola kerja sama paling dominan adalah kerja sama suplementer.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 pada guru mata pelajaran IPA di MI Salafiyah Kota Cirebon bahwasannya kerja sama siswa dalam pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Konsentrasi siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran selain itu siswa saling mengandalkan dengan sesama anggota kelompok lainnya ketika dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi sikap kerja sama belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut fokus penulisan ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan profil kerja sama dalam pembelajaran IPA di SDMI.

Analisis adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik sepesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam tradisi penelitian komunikasi, analisis ini dilakukan melalui proses identifikasi dan telaah pesan-pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi, 2003, hal. 112).

Profil adalah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga, ataupun wilayah (Doni, 2015). Analisis profil kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA berarti menelaah dan memilah mengenai gambaran kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

Sehingga melalui kajian literatur tersebut dianalisis dan mendeskripsikan gambaran mengenai kerja sama dalam pembelajaran IPA di SD/MI. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian kualitatif dengan teknik kepustakaan dengan judul **“Analisis Profil Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD/MI”**.

B. LANDASAN TEORI

1. Kerja Sama Siswa SD/MI

Keterampilan kerja sama dalam kelompok merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam satu kegiatan

yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur (Anjani, 2017).

Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup (Hapsari, 2014). Kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Yulianti, 2016).

Kerja sama yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Dalam suatu kerja sama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk menapai prestasi belajar yang optimal. Beberapa manfaat kerja sama (Kusuma, 2018, hal. 28) yaitu:

- a. Mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan
- b. Mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih aktif
- c. Mendorong hubungan yang harmonis antar pihak terkait
- d. Meningkatkan rasa bertanggung jawab
- e. Menciptakan praktek, diskusi yang sehat
- f. Meningkatkan semangat kelompok.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru adalah guru hendaknya memahami karakteristik atau ciri khas siswa yang diajarnya. Pentingnya mempelajari perkembangan siswa bagi guru yaitu membantu guru untuk mengetahui perkembangan siswa sehingga dapat mengenali berbagai penyimpangan dan membantu guru dalam merespons sebagaimana mestinya perilaku yang sesuai pada seorang siswa (Susanto, 2013, hal. 70-71).

Sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sehingga sikap ilmiah sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar (Azizah, 2019, hal. 265). Dengan adanya sikap ilmiah, maka pembiasaan sikap selalu ingin tahu, sikap respek terhadap fakta dan data, sikap berpikir kritis, sikap penemuan dan kreativitas, sikap berpikiran terbuka dan kerjasama, sikap ketekunan, sikap peka terhadap lingkungan sekitar maka akan lebih sering terjadi pada siswa. Sikap

tersebut mencerminkan budi pekerti yang baik, maka sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi individu yang berbudi pekerti baik atau luhur (Samantowa, 2011, hal. 97).

Karakter kerja sama penting dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena karakter tersebut mampu melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerjasama guna mencapai tujuan bersama (Rukiyati, 2014). Selain itu, kemampuan kerja sama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih siswa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kegiatan kerja sama dalam pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencapai salah satu tugas perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar. Pendidikan karakter bertujuan menghasilkan siswa beretika, sehingga tercipta generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menunjukkan jati diri sebagai manusia yang berbudaya (Pranowo, 2013).

Pendidikan karakter dapat dinyatakan sebagai kegiatan yang sengaja diciptakan untuk membentuk generasi berkarakter unggul, bukan hanya mencetak siswa berkemampuan kognitif tinggi, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan melalui perilaku peserta didik yang positif (Supanji, 2013, hal. 3).

Tujuan pendidikan karakter akan tercapai jika seorang guru yang bertindak sebagai pembentuk karakter siswa di lingkungan sekolah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Disebut efektif, jika pembelajaran tersebut mengintegrasikan pendidikan karakter dengan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara komprehensif (Emiasih, 2011).

Pendidikan karakter kerja sama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan dalam pembelajaran untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerja sama siswa (Emiasih, 2011), dengan harapan mencetak siswa yang memiliki

karakter kerja sama positif dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitif.

Kerja sama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Penanaman pendidikan karakter kerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Menumbuhkan kembangkan karakter kerja sama di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, upacara, Jum'at bersih, piket kelas, praktikum, bermain peran, dan diskusi kelompok.

2. Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Dasopang, 2017, hal. 19).

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafy, 2014, hal. 74).

IPA sebagai aktivitas manusia ditandai dengan proses berpikir untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena alam yang terjadi. Untuk menjelaskannya perlu dilakukan investigasi melalui pendekatan ilmu pengetahuan dengan metode ilmiah. Melalui kegiatan investigasi tersebut terciptalah ilmu

pengetahuan yang merupakan hasil dari kreativitas dari ilmuan selama berabad-abad, melalui penemuan dan penyelidikan yang dilakukan (Fitriah, 2017, hal. 271).

Pembelajaran IPA menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta menunjukkan perilaku ilmiah dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi (Sari, 2017).

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu membekali siswa baik itu dengan keterampilan proses maupun untuk mengembangkan sikap ilmiahnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya. Bagi siswa sekolah dasar pembelajaran IPA secara ilmiah menjadi modal awal bagi siswa agar mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan daya pikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

3. Kerja Sama Dalam Pembelajaran IPA

Kerjasama merupakan sifat sosial bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak bisa di elakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerja- sama dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan berbagai pengalaman. Siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik (Yuningasih, 2017).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbale balik. Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka menapai tujuan pembelajaran (Puspita, 2017).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana

bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan diri lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pemberian pengalaman langsung bisa dengan cara kerja sama dalam berdiskusi dengan teman untuk memecahkan suatu permasalahan ilmiah (Puspita, 2017).

Proses kelompok atau *group process* dalam bekerjasama yaitu cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerjasama sangat diperlukan karena kita merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling tolong menolong. Kemampuan bekerjasama ini akan sangat bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat nanti (Puspita, 2017).

Pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dan pengajar bekerjasama menciptakan pengetahuan. Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pedagogik yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka. Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif sebagai sesuatu yang saling melengkapi (komplementer), sama halnya dengan mengecilkan beberapa perbedaan penting di antara keduanya. Beberapa hal direkomendasikan dalam pedagogik pembelajaran kolaboratif adalah bahwa pegajar sebetulnya cenderung meremehkan beberapa hal yang ingin dicapai oleh pembelajaran kooperatif, dan sebaliknya (Puspita, 2017)

Di dalam pembelajaran kolaboratif ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik-teknik tersebut disusun menjadi lima macam kategori luas yaitu:

- a. Diskusi, merupakan interaksi dan pertukaran siswa dicapai terutama melalui kata-kata lisan
- b. Pengajaran Resiprokal oleh teman yaitu siswa memiliki tujuan untuk saling membantu satu sama lain untuk menguasai pembelajaran
- c. Menyelesaikan masalah, yaitu siswa fokus pada langkah-langkah penyelesaian masalah

- d. Pengelola Informasi Grafis yaitu kelompok menggunakan perangkat visual untuk mengolah dan menampilkan informasi
- e. Menulis yaitu siswa menulis untuk mempelajari materi yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran.

Profil kerja sama adalah mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan memulai berbicara setelah orang tersebut selesai berbicara, menghormati dan menghargai ide-ide atau gagasan-gagasan yang diberikan oleh orang lain, merumuskan dan dapat menangkap ide-ide yang diberikan orang lain, dan mendorong setiap anggota untuk berpartisipasi di dalam kelompok. Peran yang harus dikembangkan siswa dalam berkelompok adalah:

1. Mengarahkan, yaitu menyusun rencana yang akan dilaksanakan dan mengajukan alternatif untuk memecahkan masalah
2. Menerangkan, yaitu menjelaskan kepada anggota kelompok lain
3. Bertanya, yaitu setiap anggota kelompok berhak mengajukan pertanyaan supaya mendapatkan informasi yang lebih banyak
4. Mengkritik, yaitu memberikan sanggahan dan mempertanyakan gagasan atau ide yang diajukan
5. Penengah, yaitu meredakan konflik dalam kelompok dan meminimalkan ketegangan yang terjadi pada setiap kelompok.

Pola kerjasama yang sering terjadi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik berupa tim, berbagi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya anggota tim saling memberi masukan untuk lebih memahami masalah yang dihadapi. Agar pembelajaran mencapai kerjasama yang baik dan hasil yang baik penting untuk membentuk kelompok yang efektif. Pembentukan kelompok yang efektif dapat dilihat dari jenis kelompok, yaitu kelompok dapat bersifat formal, informal, atau dasar (Ihsan, 2014, hal. 9).

Bentuk-bentuk kerjasama (*cooperation*) menurut (Soekanto dalam Puspita, 2017) antara lain:

- a. Kerjasama Spontan (*spontaneous cooperation*): Kerjasama yang serta merta
- b. Kerjasama Langsung (*directed cooperation*): Kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa

- c. Kerjasama Kontrak (*contractual cooperation*): Kerjasama atas dasar tertentu
- d. Kerjasama Tradisional (*traditional cooperation*): Kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem social. Contohnya gotong-royong atau gugur gunung).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dari banyaknya informasi yang ada (Izzalqurny, 2016, hal. 47). Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif non interaktif atau bisa disebut penelitian analisis. Penelitian kualitatif non interaktif dilakukan dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif non interaktif karena peneliti jenis ini merupakan metode yang paling sesuai untuk menganalisis profil kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dengan berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasikan (Izzalqurny, 2016, hal. 49) sehingga sumber data berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian yang terdahulu serta situs internet yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mencari teori-teori dari referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian (Izzalqurny, 2016, hal. 48) Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, artikel, jurnal, website dan literatur-literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh wawasan dan dasar teori sehingga bisa digunakan sebagai informasi untuk menganalisis serta menunjang pembahasan masalah penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan ke orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 334).

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan seara umum terhadap obyek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2017, hal. 134). Data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dicatat untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Data yang didapatkan yaitu tentang Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam pembelajaran IPA di SD/MI.

Kemudian peneliti mereduksi data, reduksi data adalah proses analisis data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan terinci. Data-data yang diperoleh dapat ditelaah sejak awal pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya (Safitri, 2019, hal. 47).

Peneliti senantiasa melakukan verifikasi melalui pencarian informasi yang lebih terkini. penelaahan kembali dokumen atau sumber tertulis yang memuat informasi sejenis. Setelah merasa yakin dengan kesimpulan yang diambil, selanjutnya dilakukan penyusunan teori melalui analisis yang komparatif (Safitri, 2019, hal. 48).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memilih dan membagi siswa sesuai dengan kemampuan, tingkat kepandaian dan keaktifannya. Siswa yang pandai tidak digabungkan dengan yang pandai lagi tetapi di gabungkan dengan siswa yang belum memahami pelajaran tersebut dan siswa yang aktif tidak digabungkan dengan siswa yang aktif lagi tetapi digabungkan dengan siswa yang fasif sehingga interaksi antar siswa dalam kelompok dan kerja sama siswa akan tercapai dengan baik. Indikator yang harus diperhatikan dalam kerja sama yaitu sebagai berikut:

- a. Menggabungkan tenaga pribadi dan orang lain untuk bekerja demi tujuan ilmiah yaitu dengan: menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama, mengoreksi jawaban bersama antara guru dan siswa, menjaga kebersihan sekolah
- b. Membagi pekerjaan dengan orang lain dengan satu tujuan yaitu dengan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk ikut bekerja dalam melaksanakan tugas, membentuk piket harian, menjadi petugas upacara secara berkelompok

Pola kerjasama yang sering terjadi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik berupa tim, berbagi tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya anggota tim saling memberi masukan untuk lebih memahami masalah yang dihadapi. Agar pembelajaran mencapai kerjasama yang baik dan hasil yang baik

penting untuk membentuk kelompok yang efektif. Pembentukan kelompok yang efektif dapat dilihat dari jenis kelompok, yaitu kelompok dapat bersifat formal, informal, atau dasar.

Pembentukan kelompok di dalam kelas memperhatikan karakteristik siswa dan tingkat kemampuannya. Dalam pembelajaran bentuk kerja sama siswa sekolah dasar yang terdapat pada kelas rendah dan kelas tinggi antara lain:

a. Kelas Rendah:

- 1) Kerja sama langsung, guru memberi intruksi kepada siswa untuk melakukan kerja sama.
- 2) Kerja sama kontrak, guru dan siswa bekerja sama dengan syarat dan sudah disepakati
- 3) Kerja sama tradisional, guru dan siswa gotong royong dalam membersihkan kelas.

b. Kelas Tinggi: .

- 1) Kerja sama langsung, guru memberi intruksi kepada siswa untuk melakukan kerja sama.
- 2) Kerja sama spontan, siswa melakukan kerja sama tanpa diperintah oleh guru. Guru hanya memberi intruksi untuk melakukan kerja sama dan
- 3) Kerja sama kontrak, guru dan siswa bekerja sama dengan syarat dan sudah disepakati
- 4) Kerja sama tradisional guru dan siswa gotong royong dalam membersihkan kelas.

Kerja sama tepat digunakan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya. Bagi siswa sekolah dasar pembelajaran IPA secara ilmiah menjadi modal awal bagi siswa agar mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan daya fikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Dalam pembelajaran IPA dikaitkan dengan gejala alam di lingkungan kehidupan peserta didik sehingga mengembangkan kemampuan menjelaskan pola-pola gejala alam di lingkungan kehidupan peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen, dengan sikap pokok:

- a. Sikap ingin tahu siswa dengan melihat lingkungan sekitarnya

- b. Dengan melakukan observasi atau eksperimen mendorong siswa akan menemukan sesuatu yang baru
- c. Siswa akan berpikir kritis dengan berdiskusi dengan temannya
- d. Siswa dapat meneguhkan pendirian apabila berbeda pendapat dengan temannya

Kelompok yang terbentuk dalam kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Siswa pada kelas rendah selalu diberi arahan dalam berdiskusi terkadang siswa kurang memperhatikan dan keluar dari kelompoknya. Sedangkan siswa pada kelas tinggi sudah bisa berdiskusi tanpa arahan guru.

Hasil analisis kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA di SD/MI yang dilakukan di MI Salafiyah Kota Cirebon menunjukkan sikap ilmiah siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap ingin tahu

Di kelas rendah siswa yang sedang bermusyawarah dalam kelompoknya, siswa diintruksikan kembali untuk saling bergantian membacakan soal yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya bersama seluruh anggota kelompok. Setelah salah seorang siswa membacakan soal, siswa mencari jawaban di buku cetak atau catatan secara bersamaan.

Di kelas tinggi siswa yang sedang bermusyawarah dalam kelompoknya, siswa bergantian mencoba eksperimen dan mendiskusikan hasilnya bersama seluruh anggota kelompok. Setelah salah seorang siswa membacakan soal yang terdapat pada buku cetak, siswa berantusias untuk mencari jawaban dan seluruh anggota kelompok menyebutkan jawaban dari soal tersebut.

- b. Sikap respek terhadap fakta

Di kelas rendah siswa saling membantu mengerjakan tugas dan berbagi tugas. Selain itu anggota kelompok sesekali melihat langkah-langkah serta jawaban yang tertera pada buku, agar hasil yang didapatkan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Di kelas tinggi siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas praktik, membagi tugas dan mengerjakan tugasnya masing-masing dengan melihat langkah-langkah yang tertera dalam buku. Setelah selesai mengerjakan tugasnya masing-masing, siswa mendiskusikan dengan anggota kelompoknya dan mengambil keputusan sesuai fakta.

- c. Sikap berfikir kritis

Di kelas rendah dalam diskusi kelompok terdapat salah satu siswa yang sedang mencatat jawaban hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan siswa lainnya saling berpendapat tentang gagasannya masing-masing dalam menyampaikan jawaban soal yang mereka peroleh dari buku, sesekali mereka saling mengkritik jawaban dari teman kelompoknya.

Di kelas tinggi dalam kelompok beberapa siswa sedang mencoba eksperimen, terdapat salah satu siswa yang sedang mencatat jawaban hasil diskusi dan siswa yang lainnya saling berpendapat tentang gagasannya masing-masing serta sesekali diantara mereka saling mengkritik jawaban dari temannya hal ini berarti kerjasama antar siswa satu dengan yang lainnya terjalin dengan baik.

d. Sikap penemuan dan kreatifitas

Di kelas rendah, siswa menyampaikan ide-ide yang ada dipikirannya. Artinya siswa telah memberikan peran aktif pada saat diskusi berlangsung. Dengan kerja sama yang kompak dan saling membantu satu sama lain siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Di kelas tinggi, siswa dapat menunjukkan laporan yang berbeda dengan temannya. Setelah mereka mengemukakan pendapat masing-masing barulah mereka menyamakan pendapat mereka yang menurut mereka jawabannya benar. Semua anggota kelompok mengumpulkan tugas secara serentak tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru.

e. Sikap berpikiran terbuka dan kerja sama

Di kelas rendah, siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan anggota saling berkumpul untuk mendiskusikan jawaban dalam memecahkan soal. Terdapat anggota kelompok tidak tetap berada dalam kelompok dengan berjalan-jalan ke kelompok lain, sebagian anggota hanya melakukan berdiskusi hanya dengan teman disebelahnya saja.

Di kelas tinggi, semua anggota mengerjakan tugas secara bersama-sama dan anggota saling berkumpul untuk mendiskusikan jawaban dalam memecahkan soal. Setiap anggota kelompok tetap berada dalam kelompok, anggotanya sudah memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan saling mengerjakan tugas secara bersama-sama. Dengan demikian siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas

dan tepat waktu karena sudah memiliki ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

f. Sikap ketekunan

Di kelas rendah, setiap anggota menerima pembagian tugas dari ketua kelompok, selalu mendiskusikan soal yang terdapat pada buku cetak. Semua siswa fokus terhadap tugas yang diberikan oleh guru, fokusnya siswa untuk mengerjakan tugas membuat semua anggota kelompok ingin menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Di kelas tinggi, setiap anggota menerima pembagian tugas dari ketua kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan guru, sebagian besar anggota sudah menerima pembagian tugas yang diberikan dan menyadari tugas yang harus dikerjakan. Siswa selalu mengulangi percobaan dalam tugas praktik, fokusnya siswa untuk mengerjakan tugas membuat anggota kelompok selalu berada dalam tugas dan dapat menyelesaikan dengan tepat waktu.

g. Sikap peka terhadap lingkungan sekitar

Di kelas rendah, setelah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama dan anggota saling berkumpul untuk mendiskusikan jawaban dalam memecahkan soal. Secara bersamaan siswa merapikan kembali kursi dan meja yang digunakan untuk berdiskusi, merapikan buku cetak dan alat tulis lainnya, dan membuang sampah yang berada dalam kelas.

Di kelas tinggi, setelah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama. Secara bersamaan siswa merapikan kembali kursi dan meja yang digunakan untuk berdiskusi, merapikan buku cetak dan alat tulis lainnya, merapikan alat praktik yang digunakan dan menyimpannya di tempat khusus serta membuang sampah yang berada dalam kelas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerja sama merupakan proses interaksi antar siswa untuk mencapai tujuan yang sama dan dapat meningkatkan hasil kerja siswa. Kerja sama dilakukan lebih dari satu orang, sehingga dalam mengerjakan tugas mempermudah siswa untuk mengerjakan pekerjaannya dengan tepat waktu.

2. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa. Sikap ilmiah tersebut meliputi sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerjasama, sikap tidak mudah putus asa, sikap tidak berburuk sangka, sikap bertanggung jawab, sikap berpikir kritis, dan sikap disiplin diri.
3. Kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA siswa mampu berpikir kritis, diskusi yang baik dengan teman, tanggung jawab terhadap tugas yang diterimanya, akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. S. 2017. *Profil Kemampuan Kerjasama Dalam Kelompok Siswa Kelas IX SMA Negeri 8 Surakarta Pada materi Sistem Peredaran Darah. Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Sains II*.
- Azizah, R. O. 2019, April 27. *Kajian Metode Eksperimen Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran IPA. Jurnal : Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Dasopang, M. D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Jurnal: Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 3* (Web: jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F).
- Doni, P. 2015. *Pengertian Profil*. <http://catatan.sang1.blogspot.com/2015/02/penertian-profil.html?m=1>, (diakses tanggal 27 Desember 2020).
- Emiasih, D. 2011. *Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi. Jurnal: Komunitas*.
- Fitriah, d. W. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya Melalui Metode Eksperimen. Jurnal: Kependidikan Dasar*.
- Hanafy, M. S. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran. Jurnal: Pendidikan , Vol. 17 No. 1*.
- Hapsari, N. S. 2014. *Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas IX IPA Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Jurnal: Unesa of Chemical Education*.
- Ihsan, F. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Peserta Diklat Melalui Pembelajaran Kolaboratif*.
- Izzalqurny, T. R. 2016. *Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapan Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literature)*. Skripsi: Universitas Jember.
- Kusuma, A. W. 2018. *Meningkatkan Kerjasama Siswa Dengan Metode Jigsaw Dalam Bimbingan Klasikal. Jurnal: Konselor , Volume 7*.
- Muhtadi, A. S. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pranowo, D. J. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbiara Bahasa Prancis dengan Metode Bermain Peran. Jurnal: Pendidikan Karakter*.
- Puspita, I. 2017. *Profil Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPA (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas IV dan V Semester Genap SD Negeri 3 Rajabasa Jaya*

- Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016). *Jurnal: Pendidikan* , volume 5 no 3 (e-ISSN: 2521-5594 (Online)).
- Rahayu, d. 2012. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang .
- Rodiyah, S. 2017. *Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pembentukan Tanah di Kelas V SD N 1 KARANGBAWANG*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto .
- Rukiyati. 2014. *Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. *Jurnal: Pendidikan* .
- Safitri, M. 2019. *Sfektifitas Guru Pendamping Dalam Kegiatan Menulis di Kelas 1 MI Al Washliyah Perbutulan Sumber*. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon .
- Samantowa, U. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sari, E. Y. 2017. *Profil kemampuan Kerja Sama Siswa SDN 1 Rajabasa Jaya Dalam Pembelajaran IPA*. *Jurnal: Pendidikan* , volume 5 no 1 (e-ISSN: 2521-5594 (Online)).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supanji, R. W. 2013. *Pendidikan Karakter Membentuk Insan yang Unggul*. *Jurnal: Pendidikan Karakter* .
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T. dan Santoso, A., 2016. *Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013*. *Jurnal: Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1)
- Yuningasih, R. 2017. *Profil Kemampuan Kerja sama Siswa Pembelajaran IPA di SDN 02 Rajabasa Jaya Bandar Lampung*. *jurnal: Pendidikan* , volume 5 no 5 (e-ISSN: 2521-5594 (Online)).